

MEMBANGUN KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD MUHAMMADIYAH KARANGBENDO

Julrissani¹, Miptah Parid², Noven Kusainun³

Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: ¹julrissanij@gmail.com, ²miptahp24@gmail.com, ³novenkusainun@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara yang dapat dilakukan untuk membangun kreativitas guru dalam pembelajaran tematik. Kreativitas guru dalam pembelajaran tematik diperlukan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran. Kreativitas dalam tahap perencanaan berarti berkaitan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan penerapan pembelajaran tematik, pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model dari kurikulum terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, sedangkan kreativitas guru merupakan seseorang yang menguasai keilmuan (*expert*), memiliki otonomi di kelas (pembelajaran), guru kreatif menetapkan tujuan, maksud, membangun kemampuan dasar (*basic skills*), mendorong pencapaian pengetahuan tertentu, menstimulasi keingintahuan dan eksplorasi, membangun motivasi, mendorong percaya diri dan berani mengambil resiko, fokus pada penguasaan ilmu dan kompetensi, memberikan keseimbangan dan kesempatan memilih, serta mengembangkan pengelolaan diri. Kreativitas guru dalam penilaian adalah berkaitan dengan pemilihan teknik pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan studi pustaka. Adapun kesimpulan dari penelitian ini mengenai cara yang dapat dilakukan untuk membangun kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah Karangbendo adalah 1) mengembangkan sumber belajar dengan memanfaatkan lingkungan, objek yang terdekat dengan siswa, dan pengalaman siswa, 2) mengikuti kegiatan pembinaan dan pengembangan, seperti seminar, pelatihan, diklat, KKG, *workshop*, dan sebagainya, serta 3) melakukan penelitian, seperti studi kasus dan penelitian tindakan kelas.

Kata Kunci: kreativitas guru, Pembelajaran tematik.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan paradigma pembelajaran yang sampai saat ini terus dikaji dan dikembangkan dalam pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Begitu pula di SD Muhammadiyah Karangbendo. Sejak diterapkannya kurikulum 2013, SD Muhammadiyah Karangbendo sudah menerapkan pembelajaran tematik, namun secara keseluruhan baru dilaksanakan pada 2017.

Selain mengintegrasikan beberapa mata pelajaran, pembelajaran tematik yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Karangbendo juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Beberapa di antaranya adalah jujur, disiplin, religius, dan bersyukur. Integrasi tersebut dilakukan dengan tujuan menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran tematik. Salah satu faktornya adalah kreativitas guru dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Muhammadiyah Karangbendo, kurangnya kreativitas guru menjadi hambatan dalam pembelajaran tematik. Contohnya yaitu kurangnya kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber belajar lingkungan secara optimal. Akibatnya adalah guru merasa bahwa sumber belajar terbatas, padahal seharusnya dapat dioptimalkan dengan adanya kreativitas.

Kreativitas guru dalam pembelajaran tematik diperlukan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran. Kreativitas dalam tahap perencanaan berarti berkaitan dengan penyusunan RPP. RPP memuat seluruh komponen pembelajaran. Guru diharuskan kreatif untuk menentukan dan merancang strategi, metode, serta media agar siswa dapat mencapai kompetensi tertentu.

Pemilihan tema pembelajaran juga termasuk dalam tahap perencanaan. Kreativitas guru diperlukan untuk memetakan kompetensi-kompetensi yang dapat dicapai siswa melalui tema tersebut. Tema yang dipilih seharusnya menunjukkan dan menggambarkan konteks kehidupan atau lingkungan yang terdekat dengan siswa.

Kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan penerapan pembelajaran tematik. Segala desain yang telah disiapkan diterapkan dalam pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain penggunaan strategi, metode, dan media, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat diperlukan. Guru juga harus menguasai materi pembelajaran serta memahami karakter siswa.

Kemudian, kreativitas guru dalam penilaian adalah berkaitan dengan pemilihan teknik pembelajaran. Pembelajaran tematik identik dengan pembelajaran yang bermakna, maka juga diperlukan penilaian yang autentik. Penilaian tersebut digunakan untuk mengukur kompetensi siswa secara keseluruhan. Penilaian yang baik tidak hanya mementingkan hasil, tetapi juga proses. Guru harus kreatif untuk menentukan teknik penilaian yang tepat. Hasil penilaian akan memberikan informasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Beberapa kajian mengenai kreativitas guru telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Berikut ini adalah beberapa kajian penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut: *pertama*, kreativitas guru menggunakan model

pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa¹; *kedua*, kreativitas guru dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar²; *ketiga*, kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik³; *keempat*, peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta⁴; *kelima*, hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris⁵; kompetensi pedagogik guru dengan strategi pembelajaran kreatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar⁶. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, relevansi dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai kreativitas guru, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas mengenai membangun kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah Karangbendo.

Uraian tersebut menunjukkan pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran tematik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan cara membangun kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah Karangbendo. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dan studi pustaka. Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang cara membangun kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di SD.

LANDASAN TEORI

1. Pembelajaran Tematik

Awal pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar dilaksanakan di kelas I, II, III. Secara bertahap pembelajaran tematik di sekolah dasar juga dilaksanakan di kelas

¹A. Mustika Abidin, "Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Didaktika* 11, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.168>.

²Mujakir, "Kreativitas Guru dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar," *Lantanida Journal* 3, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.22373/lj.v3i1.1443>.

³Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.

⁴Sartika M. Taher and Erni Munastiwi, "Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta," *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2019).

⁵Hery Rahmat and Miftahul Jannatin, "Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris," *El-Midad Jurnal Jurusan PGMI* 10, no. 2 (2018).

⁶Amalia Taufik and Nurul Aini, "Kompetensi Pedagogik Guru dengan Strategi Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *El-Midad Jurnal Jurusan PGMI* 11, no. 1 (2019).

IV dan V pada tahun 2013. Hal tersebut berdasar pada teori perkembangan kognitif bahwa siswa SD/MI masih belum bisa berpikir secara parsial atau terpisah-pisah, tetapi mereka berpikir secara holistik dengan subjek yang konkret.⁷

Menurut Depdiknas, pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model dari kurikulum terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.⁸ Menurut Hadi Subroto, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu tema tertentu yang mengaitkan dengan pokok bahasan lain. Konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar, sehingga pembelajaran menjadi semakin bermakna.⁹

Menurut Kemendikbud, pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Siswa dalam memahami sebuah konsep yang dipelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya.¹⁰

Menurut Suryosubroto, pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik tertentu.¹¹ Majid menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling siswa dan dalam rentan kemampuan, serta perkembangan anak.¹² Menurut Trianto, pembelajaran tematik adalah pembelajaran

⁷Sa'dun Akbar, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016). Hal 16

⁸Depdiknas, *Isi, Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar* (Jakarta: Depdiknas, 2006).

⁹Hadisubroto, *Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2000).

¹⁰Kemendikbud, *Kerangka Dasar Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan, 2013).Hal 193

¹¹Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009).

¹²Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa.¹³

Berdasarkan uraian tersebut dapat didefinisikan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintergrasikan atau mengabungkan beberapa mata pelajaran dalam bentuk tema agar menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran tematik mengaitkan kehidupan sehari-hari dan perkembangan siswa. Pembelajaran tematik juga dikatakan sebagai suatu sistem pembelajaran yang melibatkan dua atau lebih bidang studi dalam satu topik pembicaraan yang sama. Tujuannya adalah agar dapat lebih memberikan kesan atau pengalaman yang bermakna bagi siswa.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik. Rusman memaparkan tentang karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut.¹⁴

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswase sebagai subjek belajar. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Melalui pengalaman langsung, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak terlihat

Pemisahan antar mata pelajaran dalam pembelajaran tematik menjadi tidak terlihat. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

¹³Triyanto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Temati bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

¹⁴Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). Hal. 146

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*). Guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan sekitar.

f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pembelajaran tematik yang diberikan dengan memperhatikan kondisi minat belajar siswa. Saat minat siswa dalam pembelajaran mulai menurun, guru dapat mulai memberikan materi dengan pola permainan.

3. Peran Guru dalam Pembelajaran Tematik

Guru merupakan suatu pekerjaan yang profesional. Agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka seorang guru harus memenuhi syarat-syarat. Beberapa di antaranya yaitu kedewasaan, sehat jasmani dan rohani, serta harus memiliki kecakapan ilmu keguruan. Kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap pendidik telah diatur di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) yang menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi dan bangku perkuliahan.

Agar dapat menyajikan dan menyampaikan materi pengetahuan atau bidang studi dengan tepat, guru juga dituntut untuk menguasai strategi serta metode mengajar dengan baik. Guru diharapkan dapat mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan, dan menilai hasil belajar siswa dengan baik. Selain itu guru juga harus dapat memilih dan

menggunakan model-model interaksi belajar-mengajar yang tepat, mengelola kelas, dan membimbing perkembangan siswa dengan tepat.¹⁵

4. Pengertian Kreativitas Guru

Menurut Csikszentmihalyi pengertian kreativitas dimulai dengan suatu pertanyaan “*where is creativity*” dan bukan *what is a creativity*. Pertanyaan itu ditujukan supaya menjelaskan bahwa untuk memahami kreativitas perlu dilihat dari satu kesatuan yang dibangun dari tiga komponen yang berkaitan, yakni kawasan(*domain*), bidang (*field*), dan orang (*person*). Selanjutnya Csikszentmihalyi menjelaskan kreativitas adalah “*creativity is any act, ide, or product that changes an existing domain, or transforms an existing domain into a new one*. Kreativitas merupakan tindakan, ide, atau produk apa saja yang mengubah kawasan yang ada, atau yang mentransformasi kawasan yang ada ke dalam satu kawasan yang baru”.¹⁶

Menurut Sternberg dan Lubart kreativitas yaitu *creativity is the ability to produce work that is both novel (original, unexpected) and appropriate (useful, adaptive concerning task constraints)*. Maksudnya adalah kemampuan untuk menghasilkan pekerjaan yang baru (yakni asli, tak diharapkan) dan cocok (yaitu batasan tugas yang berguna dan adaptif). Lebih dalam Sternberg dipandang sebagai proses memproduksi sesuatu yang asli dan bermanfaat.¹⁷

Pendapat lain yang mendefinisikan kreativitas yaitu Utami Munandar, kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) merupakan kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas ketepatangunaan, dan keragamanjawaban.¹⁸ Menurut Al-Ghaili kreativitas guru merupakan seorang yang menguasai keilmuan (*expert*), memiliki otonomi di kelas (pembelajaran). Guru kreatif menetapkan tujuan, maksud, membangun kemampuan dasar (*basic skills*), mendorong pencapaian pengetahuan tertentu, menstimulasi keingintahuan dan eksplorasi,

¹⁵Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu.

¹⁶Ngilimun, Haris Fadilah, and Alpha Ariani, *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013). Hal, 95

¹⁷Ngilimun, Fadilah, and Ariani. Hal. 96

¹⁸Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk bagi Para Guru dan Orangtua* (Jakarta: gramedia, 1985).Hal. 48

membangun motivasi, mendorong percaya diri dan berani mengambil resiko, fokus pada penguasaan ilmu dan kompetensi, memberikan keseimbangan dan kesempatan memilih, serta mengembangkan pengelolaan diri.¹⁹

5. Syarat Kreativitas

Untuk membangun kreativitas diperlukan persyaratan yang harus dilaksanakan yaitu sebagai berikut.²⁰ *Pertama*, mempunyai pengetahuan yang dikuasai dalam bidangnya dan kemauan yang tinggi untuk mencari permasalahan baru. Maksudnya adalah terus berpetualang melampaui batas pengetahuan yang dikuasainya.

Kedua, mempunyai sejumlah kualitas yang dapat mendatangkan respon seperti rasa percaya diri, mandiri, teguh pendirian, tidak kenal lelah, ceria, dan siap mengambil resiko. *Ketiga*, mempunyai keterampilan membagi konsentrasi, menjauh dari cara pikir konvensional menggunakan kemampuan intuitif dan yang tidak tersadari untuk menyelesaikan masalah serta tabah menanti (tidak terburu-buru berhenti berusaha). *Keempat*, mempunyai keyakinan kuat untuk mencapai keseimbangan saat dihadapkan dengan masalah, sehingga dorongan dari dalam untuk melaksanakan integrasi dan disintegrasi terhadap kemampuan yang dimiliki selalu berakhir dengan sempurna.

6. Prinsip Kreativitas

Gardon mengemukakan ada empat prinsip dasar kreativitas.²¹ *Pertama*, kreativitas adalah sesuatu yang penting dalam kegiatan sehari-hari, termasuk dalam pembelajaran. Kreativitas digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, ekspresi kreatif, empati, serta hubungan sosial. Selain itu juga ide-ide dapat ditingkatkan melalui kreativitas untuk memperkaya pemikiran.

Kedua, proses kreatif bukan sesuatu yang misterius. Gardon meyakini bahwa apabila memahami landasan proses kreativitas, seseorang bisa belajar untuk memakai pemahamannya untuk meningkatkan kreativitas dalam kehidupan dan pekerjaan, baik secara personal maupun berkelompok. Kreativitas didorong oleh kesadaran yang

¹⁹Helda Jolanda Pentury, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4 (2017).Hal. 267

²⁰Ngainun Naim, *Menjadi Guru Insfratif, Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).Hal. 247

²¹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).Hal. 164

memberikan arahan untuk mendeskripsikan dan menciptakan prosedur latihan yang bisa dilaksanakan di sekolah ataupun di lingkungan yang lebih luas.

Ketiga, penemuan kreatif bisa dalam semua bidang, baik itu dalam bidang seni, ilmu, maupun dalam rekayasa. Penemuan kreatif ditandai oleh beberapa proses intelektual. Gordon menunjukkan ditemukannya hubungan antara perkembangan berpikir dalam ilmu dengan seni yang sangat erat. *Keempat*, berpikir kreatif baik itu personal maupun kelompok adalah sama, perorangan dan juga kelompok menurunkan ide-ide dan produk dalam berbagai hal.

7. Indikator Kreativitas

Terese Amabil menyatakan ada tiga indikator untuk menjadi kreatif. *Pertama*, keahlian dalam bidang khusus (keterampilan dalam bidang tertentu). Bagaimana individu bisa kreatif dalam bidang pendidikan kalau tidak menguasai secara baik bidang pendidikan. Jadi, indikator ter penting untuk menjadi kreatif dalam bidang pendidikan adalah harus menguasai dahulu bidang pendidikan. Indikator *kedua* adalah keterampilan berpikir kreatif, yaitu cara mendekati dunia yang memungkinkan untuk menemukan kemungkinan baru dan mewujudkannya hingga pelaksanaan akhir. Keterampilan berpikir kreatif ini mencakup kemampuan untuk membayangkan rentang kemungkinan yang beragam, tekun dalam menangani persoalan, dan memiliki standar kerja yang tinggi. Indikator *ketiga* yaitu kecintaan atau *motivasi ekstrinsik* yakni dorongan untuk melaksanakan sesuatu demi kesenangan melakukannya, bukan karena hadiah atau kompensasi. *Motivasi ekstrinsik* membuat seseorang melakukan sesuatu bukan karena dia menginginkannya, tetapi karena melihatnya sebagai sebuah keharusan.²²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu bentuk penelitian yang bertujuan mengkaji suatu fenomena secara mendalam.²³ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data yang

²²Naim, *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Hal.248

²³RullyIndrawan dan Poppy Yaniwati, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), Hal 67

digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek yang dilakukan dengan sistematis mengenai fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah Karangbendo.

Selanjutnya wawancara dilakukan terhadap guru kelas di SD Muhammadiyah Karangbendo. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji literatur seperti buku dan jurnal ilmiah. Adapun teknik analisis data menggunakan model analisis data Milles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SD Muhammadiyah Karangbendo yaitu Bapak Sunardi, menyebutkan bahwa ada tiga upaya yang dilakukan untuk membangun kreativitas guru di SD Muhammadiyah Karangbendo. Tiga upaya tersebut adalah sebagai berikut : 1) mengembangkan sumber belajar, 2) mengikuti kegiatan pembinaan dan pengembangan, dan 3) melakukan penelitian.²⁴ Upaya pertama yang berkaitan dengan sumber belajar penting dilakukan agar pembelajaran guru tidak hanya mengandalkan buku pelajaran. Sumber belajar dapat berasal dari lingkungan dan pengalaman.

Upaya yang kedua yaitu kegiatan pembinaan dan pengembangan merupakan sikap aktif dan progresif yang dapat dilakukan guru untuk membangun kreativitas. Guru dapat mengikuti pembinaan dan pengembangan yang diadakan oleh sekolah maupun yang diadakan oleh luar sekolah. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi sejatinya sangat membantu guru untuk mengakses kegiatan seperti seminar, pelatihan, *workshop*, dan sebagainya yang dapat mengembangkan kompetensi khususnya keterampilan.

Kemudian upaya yang ketiga dalam membangun kreativitas guru adalah dengan melakukan penelitian. Pembelajaran tematik selain sebagai sebuah pendekatan dapat pula menjadi objek atau kajian penelitian. Guru dapat melakukan penelitian terkait

²⁴ Sunardi, *Wawancara*, 19 Februari 2020

pembelajaran tematik. Contohnya penelitian studi kasus, penelitian tindakan kelas, dan bentuk penelitian lainnya. Melalui penelitian guru akan menemukan hal-hal baru terkait pembelajaran. Temuan tersebut dapat berkaitan tentang materi, media, strategi, pengelolaan kelas, dan lain-lain.

Pembahasan

Kreativitas guru dapat dipahami sebagai kemampuan guru dalam menciptakan dan menemukan inovasi dalam kegiatan mengajar. Kreativitas guru juga meliputi variasi mengajar untuk mendorong siswa menjadi aktif dan kreatif.²⁵ Guru perlu membangun kreativitas dalam mengajar, termasuk dalam pembelajaran tematik.

Hasil penelitian yang telah diuraikan diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh dari jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut. *Pertama* adalah sebuah penelitian yang mengkaji usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru. Berikut adalah beberapa cara upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam membangun kreativitas guru dalam pembelajaran tematik.²⁶

1. Melakukan Supervisi

Kepala sekolah memiliki peran sebagai supervisor. Tugasnya adalah melihat dan meninjau kinerja guru, termasuk di dalamnya kreativitas guru dalam pembelajaran. Melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah dapat membuka ruang dialog atau diskusi dengan guru. Tujuannya adalah memberikan ruang kepada guru untuk menyampaikan ide atau gagasan, sehingga kreativitas guru terfasilitasi.

2. Pembinaan dan pengembangan

Pembinaan dan pengembangan kreativitas guru biasanya dilakukan melalui kegiatan-kegiatan tertentu. Contohnya yaitu seminar, pelatihan, diklat, KKG, *workshop*, dan sebagainya. Kepala sekolah dapat mengarahkan dan membentuk kegiatan-kegiatan tersebut guna membantu guru dalam membangun kreativitasnya.

3. Pemberian penghargaan

²⁵Yanti Oktavia, "Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2 (2014).Hal. 810

²⁶Oktavia.Hal. 813-814

Reward/penghargaan merupakan bentuk apresiasi yang dapat diberikan kepala sekolah kepada guru yang kreatif. Penghargaan dapat memotivasi guru dalam meningkatkan kemampuan dan kreativitasnya. Guru yang berhasil memperoleh penghargaan juga akan memotivasi guru-guru lainnya.

4. Mewujudkan suasana kerja yang menyenangkan

Suasana kerja turut berpengaruh dalam membangun kreativitas guru. Suasana kerja yang menyenangkan akan menjadi semangat positif bagi guru untuk mengembangkan ide-ide kreatifnya. Begitu pula sebaliknya. Jika suasana kerja penuh tekanan, guru sulit membangun kreativitas karena ketidaknyamanan dalam bekerja.

5. Memberi kesempatan untuk magang

Kegiatan magang di sekolah lain akan membawa pengalaman baru bagi guru. Guru dapat menemukan ide-ide kreatif selama menjalani kegiatan magang. Ide-ide tersebut dapat dikembangkan dan diterapkan setelah kembali ke sekolah semula. Kegiatan magang ini dapat dikatakan sebagai upaya yang positif dalam membangun kreativitas guru, namun tentu saja pelaksanaannya bergantung pada kebijakan dari setiap sekolah.

6. Memberi kesempatan untuk melakukan studi kasus

Melakukan studi kasus dapat menjadi sarana bagi guru dalam membangun kreativitas. Studi kasus akan melatih guru untuk melakukan temuan-temuan baru. Studi kasus menjadi salah satu bentuk penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mengembangkan kemampuannya. Tugas kepala sekolah dalam hal ini adalah mendorong guru untuk belajar menjadi peneliti guna menunjang profesinya.

7. Memberikan kebebasan

Kebebasan yang dimaksud adalah bebas dalam mengemukakan dan mengembangkan ide atau gagasan. Banyak hal yang guru temukan melalui pengalaman mengajar. Ide-ide kreatif guru seharusnya mendapat fasilitas atau ruang agar dapat dikembangkan. Misalnya ide dalam membuat media, modul, dan sebagainya. Guru berhak diberi kebebasan selama itu merupakan hal positif yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan.

Uraian tersebut adalah cara membangun kreativitas yang dilakukan oleh kepala sekolah. Guru secara individu maupun kelompok juga dapat melakukan upaya-upaya tertentu dalam membangun kreativitas. *Kedua* adalah penelitian tentang cara

meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan sumber belajar dan media pembelajaran. Membangun kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut.²⁷

1. Menciptakan media sendiri

Media menjadi salah satu komponen pembelajaran. Media dibutuhkan sebagai alat bantu penyampaian pesan materi pelajaran. Kebutuhan media dalam pembelajaran menuntut guru untuk dapat kreatif dalam menciptakan media. Media yang baik tidak selalu berupa media yang mahal dan mewah, tetapi media yang tepat guna. Guru dapat menciptakan media pembelajaran yang sederhana, namun mendukung penyampaian materi.

2. Memodifikasi media

Kreativitas guru dalam mengembangkan media dapat dilakukan dengan memodifikasi media yang sudah ada atau sudah dibuat sebelumnya. Modifikasi diperlukan agar media tidak monoton. Guru dapat melakukan modifikasi sesuai dengan kebutuhan materi dan karakter peserta didik. Kreativitas guru diperlukan agar modifikasi yang dilakukan menghasilkan media baru yang tepat guna.

3. Mengombinasikan karya guru dan siswa

Guru dapat melibatkan siswa dalam pemenuhan media pembelajaran. Hasil karya yang pernah dibuat oleh siswa dapat dikombinasikan dengan media yang dibuat guru. Melalui cara ini guru tidak hanya membangun kreativitasnya sendiri tetapi juga mendorong siswa untuk kreatif. Karya-karya sederhana dari siswa seperti gambar atau lukisan dapat dimanfaatkan menjadi media pembelajaran.

Adapun upaya yang dapat dilakukan guru untuk membangun kreativitas dalam mengembangkan sumber belajar adalah sebagai berikut.²⁸

1. Memanfaatkan lingkungan

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang kontekstual. Lingkungan menjadi sumber belajar yang sangat luas. Guru dapat memanfaatkan lingkungan dalam

²⁷Ahmad Syaikhudin, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Lisan Al-Hal*, 2013. Hal. 325-326

²⁸Syaikhudin. Hal. 326-327

melaksanakan pembelajaran. Contohnya guru dapat memanfaatkan lingkungan sekolah untuk menyampaikan materi tentang tumbuhan ke siswa. Siswa dapat diajak melakukan pengamatan sederhana tentang tumbuhan-tumbuhan yang ada di sekolah.

2. Memanfaatkan objek yang terdekat dengan siswa

Siswa akan lebih mudah belajar jika dikaitkan dengan objek-objek yang terdekat dengan dirinya. Hal tersebut karena siswa lebih mudah memahami dan mengeksplor pengetahuannya jika yang dipelajari ada di sekitarnya. Contohnya yaitu untuk mengenalkan wujud benda padat, guru dapat menunjukkan benda-benda di dalam kelas yang termasuk benda padat. Objek-objek konkret di sekitar siswa menjadi salah satu sumber belajar yang tepat.

3. Memanfaatkan pengalaman siswa

Memanfaatkan pengalaman siswa berarti guru harus kreatif untuk menjalin komunikasi dengan siswa. Guru dapat mengajukan pertanyaan agar siswa dapat mengemukakan pengalamannya. Kemudian, pengalaman siswa menjadi sumber atau bahan bagi guru dalam penyampaian materi. Guru dalam hal ini harus kreatif, mampu mengaitkan materi dengan pengalaman siswa sehingga ada kesesuaian yang membuat pembelajaran semakin menarik.

Uraian di atas adalah cara-cara membangun kreativitas guru pada pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Karangbendo dalam pembelajaran tematik di temukan permasalahan yaitu kurangnya kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber belajar. Cara yang dapat dilakukan untuk membangun kreativitas guru berdasarkan permasalahan tersebut di antaranya adalah memanfaatkan lingkungan, memanfaatkan objek yang terdekat dengan siswa, dan memanfaatkan pengalaman siswa. Tiga cara tersebut berfokus pada kreativitas guru dalam mengembangkan sumber belajar.

Kemudian, dari beberapa uraian tentang cara yang dilakukan kepala sekolah dalam membangun kreativitas guru pada dasarnya juga dapat dilakukan langsung oleh oleh guru sendiri. Cara yang dapat dilakukan langsung oleh guru adalah mengikuti kegiatan pembinaan dan pengembangan, serta melakukan studi kasus. Pembinaan dan pengembangan yang dapat diikuti guru meliputi seminar, pelatihan, diklat, KKG, *workshop*, dan sebagainya. Adapun studi kasus, hanya salah satu bentuk penelitian saja,

sehingga dapat dikatakan bahwa guru dapat melakukan penelitian untuk membangun kreativitasnya. Penelitian tersebut tidak harus studi kasus, bisa juga penelitian lainnya seperti penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian berupa temuan yang dapat dikembangkan oleh guru dalam membangun kreativitas serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa cara yang dapat dilakukan untuk membangun kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah Karangbendo adalah: (1) mengembangkan sumber belajar dengan memanfaatkan lingkungan, objek yang terdekat dengan siswa, dan pengalaman siswa, (2) mengikuti kegiatan pembinaan dan pengembangan, seperti seminar, pelatihan, diklat, KKG, *workshop*, dan sebagainya, serta (3) melakukan penelitian, seperti studi kasus dan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika. "Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Didaktika* 11, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.168>.
- Akbar, Sa'dun. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Depdiknas. *Isi, Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Hadisubroto. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2000.
- Kemendikbud. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan, 2013.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mujakir. "Kreativitas Guru dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar." *Lantanida Journal* 3, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.22373/lj.v3i1.1443>.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

- Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anaka Sekolah Petunjuk bagi Para Guru dan Orangtua*. Jakarta: gramedia, 1985.
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ngalimun, Haris Fadilah, and Alpha Ariani. *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Oktavia, Yanti. "Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2 (2014).
- Oktiani, Ifni. "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.
- Pentury, Helda Jolanda. "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4 (2017).
- Rahmat, Hery, and Miftahul Jannatin. "Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris." *El-Midad Jurnal Jurusan PGMI* 10, no. 2 (2018).
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Rully Indrawan dan Poppy Yaniwati, *Metodelogi Penelitian*, Bandung: PT Refika Aditama, 2016
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Syaikhudin, Ahmad. "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Lisan Al-Hal*, 2013.
- Taher, Sartika M., and Erni Munastiwi. "Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al- Muthi'in Yogyakarta." *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2019).
- Taufik, Amalia, and Nurul Aini. "Kompetensi Pedagogik Guru dengan Strategi Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." *El-Midad Jurnal Jurusan PGMI* 11, no. 1 (2019).
- Triyanto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Temati bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

